

IBU MEMEGANG PERANAN PENTING DALAM PENDIDIKAN ANAK

GAMBARAN PERAN IBU

Sejak menjadi seorang ibu, saya bisa merasakan pengalaman nyata menjadi orangtua. Tumbuh rasa hormat dan cinta saya kepada ayah dan ibu. Semakin saya menikmati keberadaan sebagai ibu, rasa cinta saya kepada orangtua makin berlipat ganda. Kini saya bisa membayangkan masa-masa yang pernah mereka lalui dalam mengasuh kami, anak-anaknya, juga bagaimana perasaan mereka mendampingi anak-anak tumbuh dan berkembang.

Anak-anak adalah karunia dari Tuhan, sungguh suatu berkat yang diberikan Tuhan kepada kita, seperti yang dituliskan dalam Mazmur 127 : 3, anak-anak adalah milik pusaka Tuhan dan upah bagi kita. Tuhan memberi kita tanggung jawab untuk memelihara, melindungi dan mendidik mereka berdasarkan nilai-nilai kehidupan Kristen. Kita harus melakukannya dengan lemah lembut dan bijaksana karena anak-anak akan memperoleh gambaran tentang Tuhan melalui kita, orangtuanya.

Saat ini anak-anak bertumbuh dalam dunia yang sangat berbeda dengan dunia yang dikenal ketika orangtuanya masih muda. Tantangan-tantangannya lebih besar dan ancaman terhadap imannya sangat nyata. Godaan untuk menyerah pada tren-tren serta pesan-pesan budaya masa kini tidak dapat dihindarkan. Para orangtua masa kini sedang berjuang untuk mempertahankan anak-anak mereka dan menjaga mereka agar tetap berada dalam kerangka sistem nilai yang berdasarkan Yesus Kristus. Perlindungan terbaik yang dapat diberikan kepada mereka adalah Firman Tuhan yang diterimanya sejak mereka masih kecil melalui pengasuhan dan pendidikan seorang ibu.

Dalam II Timotius 1 : 5 Rasul Paulus memberikan gambaran mengenai keluarga Timotius, *"Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertamanya hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu"* Warisan yang berharga. Nenek Timotius adalah seorang yang rohani, ibunya adalah seorang yang rohani juga, dan kedua-duanya meneruskan jejak mereka kepada Timotius. Ibunya yang rohani mempersiapkan dia tinggal dalam dunia yang tidak rohani. Hal ini pulalah yang perlu dilakukan oleh semua ibu Kristen di seluruh dunia dalam mendidik dan mengasuh anak sejak masih kecil, karena tantangan anak di masa depan jauh lebih berat, mereka, anak-anak kita hidup dalam dunia yang tidak rohani.

Banyak orangtua yang khawatir bahwa anak-anak mereka pada akhirnya akan meninggalkan iman mereka atau menghancurkan hidup mereka sendiri. Para orangtua lainnya ingin menyediakan perlindungan terbaik dalam dunia yang dibebani dengan kekacauan moral dan ketidakpastian. Sedangkan kelompok orangtua lainnya lagi berada pada titik keputus asaan, berjuang menghadapi remajanya yang memberontak, yang sedang berusaha melepaskan diri dari kendali orangtuanya. Dengan penanaman Firman Tuhan semenjak usia dini yang dilakukan oleh ibu dalam mendidik anak-anaknya sebagai pegangan hidup maka anak-anak itu tidak akan terhilang dan tetap akan dapat hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, seperti yang tertulis dalam II Timotius 3 : 15

”Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus ”

BAGAIMANA PERAN IBU

Hadiah paling agung dari orangtua adalah cinta, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk ; ekspresi wajah penuh cinta, gerak tubuh yang menunjukkan rasa kasih sayang, bahagia dengan prestasi yang dicapai anak-anak, mendampingi anak-anak ketika dirundung sedih, membuat mereka aman dan nyaman dan mengajarkan kepada mereka untuk menjadi orang yang bertanggung jawab.

Seorang ibu sangat wajar bila pada tahun-tahun permulaan kehidupan anaknya lebih memperhatikan keadaan fisiknya. Setelah anak bertambah usia dan mendekati usia remaja, maka sangat wajar bagi seorang ibu untuk memperhatikan pertumbuhan spiritualnya. Ada sesuatu yang tidak beres bila ibu tidak melihatnya. Jika anak Anda yang berumur tiga atau empat tahun berdoa pada malam hari demikian, ”Tuhan aku mau tidur sekarang, aku mohon Tuhan memelihara jiwa dan ragaku.” itu wajar. Tetapi jika setelah berusia empat belas tahun ia masih berdoa dengan doa yang sama, tentunya ada kekurangan pada kehidupan spiritualnya. Seorang ibu perlu untuk mengenal anaknya, baik kekurangan, kelebihan, bakat, minat, harapan maupun pergumulannya. Hal ini pula yang dilakukan oleh Maria, Ibu Tuhan Yesus. Maria tetap mengasuh Tuhan Yesus dan mengenal pribadiNya. Seperti yang ditulis dalam Lukas 2 : 51, *”Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibu-Nya menyimpan semua perkara itu dalam hatinya.”*

Selain itu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anaknya, ibu perlu untuk mengembangkannya secara seimbang. Lukas 2 : 52, *”Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.”* Penting bagi pendidikan anak-anak kita agar tetap seimbang. Mudah sekali bagi kita untuk menjadikan anak-anak yang kita besarkan menjadi berlebihan kerohaniannya. Semua ini bisa terjadi bila kita berpikir bahwa semua kehidupan harus ”rohani”. Dari ayat tersebut kita dapat melihat bahwa, Tuhan Yesus makin dikasihi oleh Allah dan juga manusia. Misalnya anak Anda berbakat musik, apakah Anda memperluas karunia itu? Ataupun ia hanya bermain lagu-lagu rohani saja? Harus ada keseimbangan dalam membesarkan dan mendidik anak. Seorang anak yang berbakat berbicara dalam keluarga Kristen tidak selalu harus menjadi pendeta.

Kebutuhan kita sekarang ini adalah orang-orang Kristen dalam segala tingkatan yang dapat membentuk pekerjaan yang bermutu paling tinggi dalam bidang mereka. Seseorang yang bukan saja kuat secara rohani melainkan juga mempunyai kompetensi yang tinggi dalam bidang pekerjaannya. Tuhan Yesus dibesarkan dalam keadaan yang seimbang, Ia menjadi tukang kayu yang kompeten sebelum mulai mengajar dan berkotbah. Pendidikan yang diberikan Maria, Ibunya membentukNya menjadi pribadi yang seimbang sehingga Ia merupakan individu yang bertambah besar dan dikasihi oleh Allah dan manusia. Kita sebagai Ibu juga perlu menerapkan pendidikan yang seimbang kepada anak kita, sehingga anak kita dapat menjadi seorang anak Tuhan yang dapat menjawab tantangan dan kebutuhan di jamannya nanti.

APA PERAN IBU

Beberapa hal berikut ini adalah yang dapat dilakukan Ibu dalam mempersiapkan perannya untuk mendidik anak, yaitu :

- Menyadari bahwa Seorang Bayi Mulai Belajar Sejak Lahir

Anak-anak mulai belajar tentang kehidupan pada hari mereka lahir. Kemampuan berpikir bayi yang baru lahir belum berkembang. Ia belum mampu berpikir seperti kita. Ia belum mampu mengerti kata-kata kita. Ia belum mampu menanggapi secara lisan. Akan tetapi seorang bayi dapat "mengetahui" apa yang terjadi di sekelilingnya. Ia dapat merasakan suasana sekeliling. Ia mengetahui perbedaan antara kasih dan kebencian. Ia mengetahui perbedaan antara kelembutan dan kemarahan. Ia mengetahui perbedaan antara rasa aman dan bahaya. Itulah sebabnya penting bagi Ibu untuk melingkupi bayinya dengan kasih sayang, kedamaian, rasa aman dan kegembiraan. Selama bulan – bulan pertama kehidupannya, seorang bayi mulai dapat mengenali orang-orang tertentu; pertama sekali ia mengenali ibunya.

- Teladan Orangtua Sangat Penting

Cara hidup Ayah dan Ibu akan sangat berpengaruh pada bayi yang baru lahir. Ia dapat "mengetahui" apa yang terjadi di sekitarnya. Ia dapat menangkap sikap dan emosi orang-orang yang sayang kepadanya. Seorang bayi dapat menangkap sikap Ayah dan Ibu terhadap dirinya. Kasih sayang, suasana gembira dan kedamaian membuat dirinya puas. Kemarahan, ketidak sabaran dan ketidak pedulian membuat dia takut. Ini dapat mempengaruhi pertumbuhannya. Seorang bayi mengetahui apa yang terjadi antara Ayah dan ibunya. Biasanya, pada awal kehidupan ia sangat mengasihi ibunya karena Ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu bersamanya dan memperhatikannya. Ia merasa puas dan nyaman secara psikologis bila berada bersama ibunya.

- Disiplin yang Baik Sangat Diperlukan

Disiplin diperlukan bagi pertumbuhan normal seorang anak. Disiplin merupakan serangkaian peraturan mengenai tingkah laku. Disiplin yang baik menolong anak-anak menaati peraturan, juga menunjukkan apa yang akan terjadi kalau mereka tidak menuruti peraturan itu. Tujuan disiplin adalah memberi perlindungan kepada anak-anak. Disiplin menolong anak-anak mengenal siapa dirinya, apa peranannya dalam keluarga, apa yang diharapkan dari padanya dan apa yang tidak diharapkan daripadanya. Disiplin yang baik memerlukan penjelasan. Seorang anak perlu mengetahui mengapa ia harus menaati setiap peraturan. Ia harus mengerti mengapa baik melakukan ini, tetapi tidak baik melakukan itu. Penjelasan yang baik akan memperkuat disiplin. Menerapkan peraturan tanpa memberi penjelasan yang baik adalah sesuatu yang buruk bagi anak kita. Peraturan tanpa penjelasan dapat menimbulkan kebingungan, penolakan, bahkan pemberontakan.

Anak-anak mencontoh apa yang Ibu katakan dan lakukan dalam proses pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga. Mereka banyak belajar tentang tingkah laku, sikap dan keputusan-keputusan yang Ibu ambil. Mereka lebih percaya pada apa yang mereka lihat ketimbang mereka dengar. Makanya, kata-kata tak terlampaui berpengaruh pada mereka. Contoh perbuatan akan jauh lebih mudah mereka serap. Anak-anak belajar dari lingkungannya. Mereka seperti spons, yang menyerap semua yang ada di sekitarnya. Kesadaran Anak terbentuk dari pengaruh-pengaruh di sekelilingnya. Gagasan baik dan buruk mereka merupakan hasil dari atmosfer moral yang mereka hirup. Hadiah terhebat

yang bisa Ibu berikan kepada anak adalah memberi teladan yang baik dalam menjalankan perannya dalam mendidik anaknya.

Maria Yuni Megarini C